

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Potensi Tenaga Kerja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Dalam pembangunan ekonomi daerah yang menjadi pokok permasalahannya adalah terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, sumber daya fisik secara lokal (daerah).¹ Orientasi ini mengarah pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi. Potensi tenaga kerja akan berkembang dengan baik apabila ditunjang dengan lingkungan industri yang cukup meyakinkan bagi masyarakat.

Adapun yang dimaksud dengan potensi tenaga kerja adalah sesuatu yang dimiliki dan yang mungkin dapat dikembangkan, dalam hal ini yang dimaksud potensi tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja. Penduduk usia produktif merupakan salah satu sumber utama dalam pembangunan ekonomi. Karena penduduk usia produktif dapat ikut berperan

¹ Suabandi, *Ekonomi Pembangunan*, 133.

dalam menghasilkan barang dan jasa dan akan menjadi penyumbang pada nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tenaga kerja atau *man power* adalah penduduk yang berumur 15 tahun mencakup penduduk yang sudah bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir, yakni bersekolah, mengurus rumah tangga, dan penerima pendapatan. Walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Serta penduduk dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.²

Tenaga kerja terdiri dari 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan, seperti orang-orang yang sekolah, ibu rumah tangga, dan anak dari orang kaya yang tidak mau bekerja.

² “Badan Pusat Statistik”, www.bps.go.id diunduh pada 24 Juli 2016 pukul 19.15 WIB

Salah satu yang dihadapi oleh Banten dalam mengembangkan tenaga kerja dalam rangka menghadapi globalisasi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang kompetitif.³ Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah berupaya meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, melalui:

- a. Pengembangan standarisasi dan sertifikasi kompetensi
- b. Peningkatan relevansi, kualitas, dan efisiensi pelatihan kerja melalui pembinaan dan pemberdayaan lembaga pelatihan kerja
- c. Pemasyarakatan nilai dan budaya produktif, pengembangan sistem dan metode peningkatan produktivitas, serta pengembangan kader dan tenaga ahli produktivitas.⁴

Tenaga kerja dibedakan/dikelompokkan menjadi:

1. Tenaga kerja terdidik (*Skilled Labour*)

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang harus menyelesaikan pendidikan terlebih dahulu sebelum masuk dunia kerja. Contoh tenaga kerja terdidik adalah guru, dosen, akuntan, pengacara, dan dokter.

2. Tenaga kerja terlatih (*Trained Labour*)

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang membutuhkan pelatihan dan pengalaman terlebih dahulu sebelum melakukan suatu pekerjaan. Contoh tenaga kerja terlatih adalah supir, masinis, montir, dan tukang las.

44. ³ Dahnil Anzar, *Akrobat Pembangunan*, (Serang: Paradigma Semesta, 2011),

⁴ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, 111.

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled and untrained labour*)

Tenaga kerja terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan secara khusus dalam melakukan pekerjaan. Contohnya kuli panggul, kuli bangunan, buruh tani, dan buruh pabrik.

2. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan output perkapita yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.⁵ Dalam buku lain, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)/Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.⁶ Dalam literatur lain juga pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya penambahan/perubahan pendapatan nasional (produksi nasional/GDP/GNP) dalam satu tahun tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya.⁷

Secara umum, Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara

⁵ Asifa Murni, *Ekonomika Makro*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 169.

⁶ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

⁷ Ahmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis data Empiris*, (Bojonegara: Ghalia Indonesia, Mei 2004), 1.

berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan apabila tingkat kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Kegiatan perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah barang dan jasa yang di produksi suatu Negara mengalami peningkatan. Dalam dunia nyata amat sulit mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu. Kesulitan itu muncul bukan hanya karena jenis barang dan jasa yang dihasilkan sangat beragam, tetapi karena satuannya pun berbeda. Misalnya, produksi singkong diukur dalam satuan berat (kilogram atau ton) dan produk air bersih diukur dalam satuan volume dan lain sebagainya.

3. Cara menghitung pertumbuhan ekonomi

Alat ukur yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, yaitu :

a. Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.⁸ Dalam buku lain, disebutkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga Negara tersebut dan warga Negara asing.⁹ Dari ke dua pengertian dapat disimpulkan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu Negara baik yang diproduksi warga Negara itu sendiri atau warga Negara asing dalam kurun waktu satu tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga konstan dan harga berlaku. Menghitung PDB dengan harga berlaku adalah menghitung nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan PDB harga konstan adalah harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk

⁸ Suparmoko, Maria Ratnaningsih dan Furtasan Ali Yusuf, *Pokok-pokok Ekonomika*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), 446.

⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 35.

menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang digunakan dalam mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan pada perekonomian dalam skala daerah. Dalam perhitungannya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sama dengan perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) yang membedakan hanya barang dan jasa yang dimasukkan dalam perhitungan adalah barang dan jasa yang diproduksi pada suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Provinsi dan Kabupaten/Kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu.¹⁰

Perhitungan pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dengan PDB atau PDRB biasanya dilakukan dalam kurun waktu triwulan atau tahunan, karena kesulitan dalam pengumpulan data. Adapun formulasi perhitungan pertumbuhan ekonomi dapat dirumuskan

$$\frac{G_t = (PDRB_t - PDRB_{t-1}) \times 100 \%}{PDRB_{t-1}}$$

¹⁰ Kerjasama Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka 2014*, (Banten: BPS Provinsi Banten, 2014), 521.

Dimana :

G_t = Pertumbuhan Ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

$PDRB_t$ = PDRB riil periode t (berdasarkan harga konstan)

$PDRB_{t-1}$ = PDRB riil periode tahun sebelumnya¹¹

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Perhitungan PDRB dengan cara pengeluaran membedakan pengeluaran ke atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian kepada empat komponen, yaitu:

- a. Konsumsi Rumah Tangga
- b. Pengeluaran Pemerintah
- c. Pembentukan Modal Tetap Sektor Swasta
- d. Ekspor Netto (Nilai ekspor – nilai impor)

2. Menurut Pendekatan Pendapatan

Dalam ilmu mikroekonomi faktor-faktor produksi dibedakan atas 4 komponen yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan. Dalam menghitung PDRB pada umumnya menggolongkan pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan para pekerja, yaitu gaji dan upah
- b. Pendapatan dari usaha perseorangan (perusahaan perseorangan)

¹¹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: IAIN SMH Banten, 2013), 63.

- c. Pendapatan dari sewa
 - d. Bunga netto yaitu seluruh nilai pembayaran bunga yang dilakukan dikurangi bunga ke atas pinjaman konsumsi dan bunga ke atas pinjaman pemerintah.
 - e. Keuntungan perusahaan
3. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu:

- a. Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Listrik, gas dan air bersih
- e. Konstruksi
- f. Perdagangan, hotel dan restoran
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Keuangan, real estat dan jasa perusahaan
- i. Jasa-jasa pelayanan pemerintah

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

1. Faktor ekonomi, diantaranya:

- a. Sumber daya manusia

Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Banyak ekonom meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja yaitu keterampilan,

pengetahuan, dan disiplin adalah unsur penting dari pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi dalam kegiatan perekonomian sangat menuntut ketersediaan tenaga kerja yang terlatih dan terampil. Misalnya perkembangan teknologi informasi harus didukung oleh tenaga kerja yang terlatih dan terampil di bidang komputer.

b. Sumber daya alam

Kekayaan alam suatu Negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan, hasil laut, serta jumlah dan hasil kekayaan tambang. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu Negara, terutama pada masa-masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi. Di setiap Negara berkembang peranan barang-barang pertanian dan industri pertambangan minyak yang diekspor, menjadi penggerak utama bagi permulaan pertumbuhan ekonomi terutama di Asia. Meskipun demikian, sumber daya alam tidak selamanya menjamin terjadinya pertumbuhan ekonomi. Karena banyak Negara yang tidak mempunyai sumber daya alam yang potensial, namun pertumbuhannya masih tetap berkembang pesat

c. Sumber daya modal

Sumber daya modal ada yang disebut barang modal, dan ada pula yang disebut modal uang. Barang-barang modal penting peranannya dalam meningkatkan pertumbuhan di bidang ekonomi. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung melakukan investasi yang sangat besar dalam

pembentukan barang modal baru. Upaya berinvestasi bertujuan untuk meningkatkan *social overhead capital* seperti membangun jalan, irigasi, sarana dan prasarana lainnya. Sedangkan uang juga merupakan modal yang sangat menentukan dan berkontribusi secara langsung dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar output yang dihasilkan asalkan penggunaannya dikelola secara efisien

d. Teknologi dan inovasi

Kemajuan ekonomi yang berlaku diberbagai Negara secara umum ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, diantaranya:

- Dapat mempertinggi efesiensi dalam kegiatan produksi
- Menemukan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya
- Meningkatkan mutu barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harga.

Menurut Samuelson, pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan GNP yang bersumber dari hal-hal berikut:

1. Pertumbuhan dalam tenaga kerja
2. Pertumbuhan dalam modal
3. Pertumbuhan inovasi dan teknologi.¹²

¹² Asifa Murni, *Ekonomika Makro*, 174.

e. Faktor non ekonomi, diantaranya:

a. Faktor sosial

Jika perkembangan ekonomi ingin berjalan dengan baik, pandangan, nilai, dan lembaga sosial harus berubah. Perubahan hanya mungkin terjadi melalui penyebaran pendidikan dan ilmu pengetahuan. Orang harus menyadari cita-cita dan tujuan hidup mereka sehingga orang harus memiliki kemampuan untuk meraihnya.

b. Faktor manusia

Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia tetapi lebih kepada efisiensi mereka, ini yang disebut dengan pembentukan modal insani, dimana proses ini mencakup kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial.

c. Faktor politik dan administrasi

Pemerintah harus dapat memberikan kondisi administrasi yang bersih dan situasi politik yang stabil, sehingga dapat merangsang dan mendorong kegiatan ekonomi.

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa model pertumbuhan ekonomi yang berkembang hingga saat ini, yaitu : Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Teori Pertumbuhan Neo Klasik, dan teori basis ekonomi.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Klasik merupakan salah satu dasar dari teori pertumbuhan yang dipakai baik dari dulu sampai sekarang. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi seperti Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan Struth Mill.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada 5 faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Jumlah penduduk
2. jumlah stok barang barang modal
3. luas tanah
4. kekayaan alam
5. tingkat teknologi yang digunakan

Menurut para ahli ekonomi Klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar. Sebaliknya, apabila penduduk sudah terlalu banyak pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif karena kemakmuran masyarakat menurun. Dari uraian mengenai pertumbuhan ekonomi Klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal akan lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Maka pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi hasil produksi. Oleh karenanya

pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.¹³

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo Klasik dikembangkan oleh dua orang ekonom yaitu Robert Solow dan Trevor Swan. Teori Neo Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi. Teori Neo Klasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

- a. Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
- b. Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
- c. Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi

Teori Neo Klasik memiliki pandangan dari sudut yang berbeda dari teori Klasik yaitu dari segi penawaran. Pertumbuhan ekonomi ini bergantung kepada fungsi produksi, persamaan ini dinyatakan dengan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

ΔY = Tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = Tingkat pertumbuhan modal

ΔL = Tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = Tingkat Perkembangan teknologi¹⁴

¹³ Sadono Sukiro, *Makroekonomi Teori*, 433.

Analisis Solow juga disebut model pertumbuhan eksogen. Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematika untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran serta kepakaran tenaga kerja.

c. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan lapangan kerja (*job creation*).

Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti penting bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasi kebijakannya mencakup pengurangan hambatan/batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan yang akan didirikan di daerah tersebut.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 255.

Kelemahan model ini adalah bahwa model ini didasarkan pada permintaan eksternal bukan internal. Pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan-kekuatan pasar secara nasional maupun global. Namun demikian, model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.¹⁵

6. Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau dikenal dengan Human Development Index (HDI) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia.¹⁶ Menurut Human Development and Poverty Reduction (HDPR) yaitu organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mengurus urusan pembangunan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia pada tahun 2015 berada di urutan 110 dari 187 negara. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dalam pencapaian keberhasilan pertumbuhan ekonomi, baik secara kuantitas maupun tingkat kualitasnya, karenanya dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia secara merata di seluruh daerah di Indonesia.

¹⁵ Lincolon Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta, YKPN, 2004), 300.

¹⁶ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 167.

Pembangunan manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya pilihan kesehatan dan pendidikan, dan dapat memenuhi standar hidup layak yang semuanya dapat dicapai dengan peningkatan pendapatan. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui tiga dimensi dasar, mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak dan masing-masing dimensi digambarkan dengan indikator-indikator. Dimensi umur panjang dan sehat digambarkan oleh indikator Angka Harapan Hidup (AHP), dimensi Pengetahuan digambarkan dengan indikator Angka Melek Huruf (AMH), dan rata-rata lamanya sekolah, serta dimensi kehidupan yang layak digambarkan dengan Indikator Kemampuan Daya Beli (IDB).¹⁷

1. Pengembangan sumber daya manusia

Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Jepang, merupakan hasil dari pertumbuhan dan transformasi dalam bidang pendidikan yang berlangsung secara cepat. Transformasi pendidikan ini bisa dilihat dari adanya peningkatan sumber daya manusia baik dari segi kualitas dan kuantitas, bahkan kemampuan kognitif dari lulusan sekolah menengah di Jepang mampu bersaing dengan Negara yang lebih dahulu maju seperti Amerika.

Berdasarkan data semakin tinggi pendapatan perkapita suatu Negara, semakin tinggi jumlah anak yang

¹⁷ Katalog BPS, *Indeks Pembangunan Manusia*, (Jakarta: BPS, 2006), 156.

mengenyam pendidikan dasar dan menengah.¹⁸ Kondisi ini juga berlaku di Jepang, bahkan kenaikan jumlah anak yang mengenyam pendidikan dasar dan menengah tersebut lebih tinggi dibandingkan kenaikan pendapatan perkapita.

Kemajuan perekonomian suatu Negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Meskipun produktivitas merupakan faktor penting yang menentukan standar hidup, ada banyak factor yang menentukan produktivitas. Menurut Robinson Crusoe produktivitas ditentukan oleh :

a. Modal fisik

Pekerja lebih produktif jika mereka memiliki alat-alat untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa disebut modal fisik (*physical capital*) atau modal saja. Sebagai contoh ketika tukang kayu membuat peralatan rumah.

b. Modal manusia

Faktor penentu yang ke dua adalah modal manusia (*human capital*). Modal manusia adalah istilah yang digunakan oleh para ekonom untuk mengacu pada pengetahuan dan keahlian yang diperoleh oleh para pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia mencakup keahlian-keahlian yang diperoleh sejak TK, SD, SMP, SMU, hingga masa kuliah dan pelatihan kerja.

¹⁸ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, 93.

Walaupun pendidikan, pelatihan, dan pengalaman tidak senyata mesin bubut, mesin penghancur, dan bangunan, modal manusia adalah sama dengan modal fisik dalam berbagai hal. Seperti modal fisik, modal manusia meningkatkan kemampuan suatu Negara menghasilkan barang dan jasa. juga seperti modal fisik, modal manusia merupakan faktor produksi yang dihasilkan. Memproduksi manusia membutuhkan input berupa guru, perpustakaan, dan waktu para pelajar. Memang, para pelajar dapat dipandang sebagai pekerja yang mempunyai tugas penting, yakni menghasilkan modal manusia yang akan digunakan untuk proses produksi di masa mendatang.

c. Sumber Daya Alam

Input produksi barang dan jasa yang disediakan oleh alam, seperti tanah, sungai, dan sumber mineral.

d. Pengetahuan teknologi

Pemahaman masyarakat mengenai cara- cara yang terbaik untuk memproduksi barang dan jasa.¹⁹

7. Masalah Ketenagakerjaan

Berikut ini masalah ketenagakerjaan di Indonesia:

1. Rendahnya Kualitas Tenaga Kerja

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia, tingkat pendidikannya masih rendah. Hal ini menyebabkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi

¹⁹ N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 57.

rendah. Minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, hal ini akan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hasil produksi barang dan jasa.

2. Jumlah Angkatan Kerja yang tidak sebanding dengan Kesempatan Kerja

Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan kesempatan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja akan menyebabkan pengangguran. Padahal harapan pemerintah, semakin banyaknya jumlah angkatan kerja bisa menjadi pendorong pembangunan ekonomi

3. Persebaran Tenaga Kerja yang Tidak Merata

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berada di Pulau Jawa. Sementara di daerah lain masih kekurangan tenaga kerja. Dengan demikian di Pulau Jawa banyak terjadi pengangguran, sementara di daerah lain masih banyak sumber daya alam yang belum dikelola secara maksimal.

4. Pengangguran

Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia banyak mengakibatkan Industri di Indonesia mengalami gulung tikar. Akibatnya, banyak pula tenaga kerja yang berhenti bekerja. Selain itu, banyaknya perusahaan yang gulung tikar mengakibatkan semakin sempitnya lapangan kerja yang ada. Di sisi lain jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat. Dengan demikian pengangguran akan semakin banyak.

8. Tenaga Kerja dalam Islam

Tenaga kerja dalam islam ialah seseorang yang berusaha dan bekerja dalam setiap bidangnya dengan ikhlas dan semata-mata hanya untuk mencari keridhoan Allah SWT. Karena sesungguhnya dalam islam sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain, misalnya berusaha dalam bidang bisnis dan perdagangan adalah usaha kerja keras, dalam kerja keras itu tersembunyi kepuasan batin yang tidak dinikmati oleh profesi lain. Berusaha dan bekerja keras sangat ditekankan oleh Rasulullah Saw, kita tidak boleh berpangku tangan mengharap Rizki hanya dengan berdoa karena berdoa tanpa berusaha tidak ada gunanya.

Paradigma yang dikembangkan dalam konsep kerja islam mengarah kepada pengertian kebaikan yang meliputi materi itu sendiri, cara perolehannya dan cara pemanfaatannya. Rasulullah SAW pernah bersabda bahwasanya “Berusaha dalam mendapatkan rizki yang halal adalah kewajiban setelah kewajiban”. Atau dengan kata lain bahwa bekerja untuk mendapatkan yang halal adalah kewajiban agama yang kedua setelah kewajiban pokok dari agama, seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Selain itu menurut Khalid Baig (2002), terdapat beberapa pesan penting yang dapat diterima dari hadist tersebut.

Pertama, hadist ini menduga secara jelas permasalahan dikotomi antara dunia materi dan spritual karena pada kebanyakan kasus sering kali terlihat bahwa antara keduanya mengarah kepada tujuan yang saling bertolak belakang.

Kecintaan kepada materi terkadang membawa orang untuk menjauh dari kehidupan spritual. Kedalaman akan pemahaman kepada agama tampak memberikan tendensi untuk menjauh dari kesenangan dan kebahagiaan materialistis. Dan jelas sudah dari hadist diatas bahwasanya usaha untuk mendapatkan materi hidup tidak bertentangan dengan spritual bahkan hal tersebut merupakan kewajiban beragama, hanya saja cara mendapatkan harus dengan jalan yang halal.

Dan yang tidak kalah penting adalah usaha untuk mencapai pendapatan yang halal tersebut tentunya tidak mengurangi usaha dalam memenuhi kewajiban yang lebih utama dalam agama. Kesenangan dalam menjalankan roda perusahaan yang bergerak dibidang halal tentunya jangan sampai membuat kita lupa Shalat, hal ini dengan mengingat bahwa baik dalam ekonomi ataupun dalam agama mendahulukan yang menjadi prioritas adalah bagian dari berperilaku benar. Sedangkan untuk memahami bahwa mencari rizki adalah tugas dalam beragama maka falsafah bekerja juga harus berada dalam fitrah manusia sebagai khalifah dimana manusia berfungsi sebagai *agent of development* (agen pembangunan). Kepentingan dan kesenangan pribadi akan materi dicerahkan dengan upaya-upaya pembangunan kehidupan umat secara kolektif, manusia bekerja untuk memakmurkan isi dunia yang memang disediakan dan di lain pihak, manusia tidak dibenarkan untuk mengambil langkah

kerja yang dapat membawa kepada kerusakan bagi tuhanannya, dirinya sendiri, komunitasnya, dan alam sekitarnya.²⁰

Sebelum Allah menciptakan manusia untuk menghuni buminya. Allah telah menyediakan seluruh kebutuhannya, dan kepercayaan bahwa tujuan manusia dalam melakukan pekerjaan adalah beribadah kepada Allah dan memakmurkan kehidupan dengan mengelola bumi beserta isinya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat adz-Dzariyat ayat 57


 مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعِمُونِ

Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan (adz-Dzariyat 57) ²¹.

Ayat diatas juga memberikan pesan bahwa yang diwajibkan bukan saja untuk mencari uang, tapi bagaimana mendapatkan uang yang halal. Karena Allah telah mengatur setiap waktunya bagi umat manusia makan sewajarnya kita mengacu kepada sumber yang jauh lebih matang yaitu petunjuk Syari'ah, meski dalam persoalan ekonomi.

²⁰ Faisal Badroen Dkk, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), 131-134.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Zambrud, Brand Product Al-Qur'an Tiga serangkai, 2014), 523.

B. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Manusia

Menurut Ramirez dkk, menyatakan ada hubungan timbal balik antara Sumber Daya Manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Studi Ramirez berangkat dari terdapatnya hubungan dua arah (*two way relationship*) antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, yaitu:

1. Dari pertumbuhan ekonomi ke pembangunan manusia

Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia, khususnya melalui aktivitas rumah tangga dan pemerintah, organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat. Dalam membelanjakan pendapatannya, rumah tangga cenderung digunakan untuk barang-barang yang memiliki kontribusi langsung terhadap pembangunan manusia, seperti makanan, air, pendidikan, dan kesehatan. Umumnya masyarakat miskin lebih banyak menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan pembangunan manusia tersebut. Pertumbuhan ekonomi mereduksi kemiskinan dengan adanya penciptaan lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat ini akan memberikan peluang kepada orang miskin untuk memperbaiki pendidikan dan kesejahteraan.

2. Dari pembangunan manusia ke pertumbuhan ekonomi

SDM yang baik sehat, dan berpendidikan akan memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingginya pembangunan manusia akan mempengaruhi ekonomi melalui peningkatan kemampuan atau kapabilitas masyarakat, sehingga akan meningkatkan kreatifitas dan produktivitas masyarakat.

Pendidikan dan kesehatan merupakan faktor utama dalam pembangunan modal SDM. Peningkatan modal SDM akan meningkatkan produktivitas, kemampuan beradaptasi, dan menggunakan teknologi dalam produksi sehingga secara mikro akan mendorong produktivitas individu dan secara makro akan meningkatkan pertumbuhan pembangunan ekonomi daerah. Peningkatan pembangunan manusia akan membutuhkan investasi (modal) yang besar dan diikuti dengan pemerataan pendapatan.

Untuk Negara-negara yang sedang berkembang dimana terdapat “*labour surplus economy*”, modal pembangunan tidak dapat digantungkan hanya pada tersedianya dana investasi. Pembangunan demikian disamping terlalu mahal juga akan mengalami hambatan-hambatan apabila pada suatu waktu sumber investasi menjadi terbatas baik yang berasal dari pemerintah maupun dari masyarakat. Di Negara berkembang jumlah penduduk bisa dijadikan modal dalam pertumbuhan ekonomi.²²

Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi timbul pada dasarnya dalam bentuk:

1. Penduduk sebagai konsumen

²² Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Makro*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2004), 8-9.

Syarat terpenting untuk pertumbuhan ekonomi yang seimbang adalah bahwa barang-barang dan jasa yang dihasilkan dibutuhkan oleh masyarakat, penduduk merupakan sebagai konsumen tunggal barang-barang dan jasa-jasa. Dalam hal ini penduduk merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi.

Pertambahan jumlah penduduk dapat menimbulkan kebutuhan-kebutuhan baru, yang berarti pertambahan permintaan. Pertambahan permintaan tersebut selanjutnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengaruh tersebut akan timbul apabila tingkat pendapatan penduduk relatif tinggi, sehingga sebagian pendapatan tersebut tidak langsung dibelanjakan, tetapi disimpan dalam bentuk tabungan rumah tangga yang merupakan sumber potensi perluasan produksi.

Selain itu, pengaruh positif pertumbuhan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan timbulnya tambahan permintaan baru, yang dapat terjadi jika kedalam sektor industri ditarik sumber-sumber tambahan. Pertumbuhan jumlah penduduk menimbulkan pertambahan perkawinan dan akan menimbulkan pertambahan kelahiran, pertambahan umur harapan hidup rata-rata penduduk. Sehingga diperlukan pengeluaran tambahan, yaitu pemenuhan (dalam syarat-syarat yang sama dan dalam tingkat kehidupan penduduk tertentu) hanya mungkin dicapai apabila dalam masyarakat terdapat cadangan atau simpanan. Timbulnya permintaan tambahan ini pada akhirnya tercermin didalam produksi, karena pemuasan kebutuhan penduduk meningkat

dengan adanya perbaikan-perbaikan penggunaan sumber-sumber produksi.

Penduduk sebagai konsumen memberikan pengaruh yang berarti pada pertumbuhan ekonomi. Pertambahan jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan penduduk.

2. Penduduk sebagai sumber tenaga kerja

Pertambahan jumlah penduduk merupakan sumber tenaga kerja baru, karena itu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, tenaga kerja tersebut dapat bekerja secara produksi dan akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi harus meningkatkan produktivitas penduduk.

Pengaruh yang lebih berarti dari pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi diberikan oleh penduduk yang berperan sebagai sumber tenaga kerja. Dalam hal ini penduduk sebagai sumber produktif di satu pihak, yang menjamin perkembangan ekonomi, dilain pihak penjaminan kesempatan kerja penuh bagi tenaga kerja yang ada merupakan syarat utama perkembangannya.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan penduduk yang mempunyai kompetensi dan produktivitas yang tinggi untuk bisa bersaing dengan penduduk tenaga kerja lain. Sehingga peluang kesempatan kerja yang didapatkan besar. Apabila tenaga kerja mempunyai kompetensi maka gaji yang didapatkan akan disesuaikan dengan kompetensi yang mereka miliki. Semakin

besar kompetensi yang dimiliki maka semakin besar gaji yang di dapatkan. Gaji yang didapatkan akan meningkatkan pendapatan penduduk secara positif akan meningkatkan jumlah permintaan barang dan jasa yang digunakan. Dan secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Skripsi Tahun	Perbedaan	Judul	Hasil
1	Cristiawan Eka Arianto	2014	Variabel Independen yaitu : Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember	Hasil penelitian ini menunjukkan variable jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Jember, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ²³

²³Cristiawan Eka Arianto, Fakultas Ekonomi Universitas Jember, (Jember: 2014), diunduh 8 Agustus 2016 pukul 14.00

2	Maulana	2013	Variabel Independen yaitu: Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat	Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah Investasi dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan tenaga kerja hanya berpengaruh positif. 24
3	Suryanto	2011	Variabel Independen : Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan

²⁴ Maulana, *Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran*, (Bandung: 2013), diunduh pada 8 Agustus 2016 pukul 15.30 wib

				Subosuka Wonosraten Tahun 2004- 2008	Subosuka Wonosraten. ²⁵
--	--	--	--	---	---------------------------------------

Dari tabel diatas, ada beberapa perbedaan pada penelitian terdahulu diantaranya pada variabel independennya dan tahun yang digunakan. Variabel independen yang penulis gunakan adalah jumlah penduduk usia produktif yang termasuk kedalam angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dengan PDRB harga konstan menurut lapangan usaha. Dan tahun yang digunakan adalah 2010-2014.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan..²⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu nilai atau angka yang menggambarkan keberhasilan pembangunan disuatu daerah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah tenaga kerja. Tenaga kerja dapat berdampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja dapat berdampak positif apabila jumlah angkatan kerja banyak yang bekerja mempunyai kompetensi yang dibutuhkan perusahaan

²⁵ Suryanto, *Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (Surakarta: 2015), diunduh pada 8 Agustus 2016 pukul 16.00 wib

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 99.

dan mempunyai produktivitas kerja yang tinggi akan meningkatkan pendapatan relatif tenaga kerja yang secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja dapat berdampak negatif, apabila penduduk angkatan kerja banyak yang tidak bekerja (menganggur) yang secara tidak langsung akan berdampak pada pendapatan perkapita penduduk.

Mengacu pada landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikemukakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis I

Ho: potensi tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten

Ha: potensi tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten